

Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Rahman HM, Junaidi Indrawadi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: intasarivitri@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan yang terjadi di Indonesia, pemerintah telah menetapkan salah satu program yaitu program kampung KB, yang telah diterapkan di Kampung KB Berok Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program Kampung KB serta kendala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung KB Berok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari, ketua, kader, pembina, pengurus kampung KB Berok dan tokoh masyarakat. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dengan teknik kualitatif dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa program, yaitu Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Namun masih terdapat kendala-kendala dalam implementasi program seperti belum maksimalnya dukungan pemerintah, belum dibentuknya pengelola yang aktif untuk menjalankan program-program, keterbatasan pengetahuan SDM (kader), dan keterbatasan anggaran. Oleh sebab itu diharapkan pemerintah dapat mengevaluasi kebijakan mengenai program kampung KB, sehingga penerapan kampung KB dapat ditingkatkan dan terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Kampung, Keluarga Berencana

ABSTRACT

To solve the problems of poverty and prosperity that occur in Indonesia, the government has set up one of the programs, that is the Kampung KB program, which has been implemented in the Kampung KB Berok in Gunung Pangilun, Padang Utara, Padang. The purpose of this study is to describe the implementation of the Kampung KB program and the obstacles in improving the welfare of the people in the Kampung KB Berok. This research is a qualitative descriptive study. Data collection uses interview and documentation techniques. The research informants consisted of, chairperson, cadre, supervisor, management of Kampung KB Berok and community leaders. The data used are primary data and secondary

data. Data analysis with qualitative techniques by reducing, presenting and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the Kampung KB program in improving the welfare of the community through several programs, namely Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, and Pusat Informasi dan Konseling Remaja. However, there are still obstacles in the implementation of the program such as the lack of maximum government support, the formation of an active manager to run the programs, limited knowledge of human resources (cadres), and budget constraints. Therefore, the government is expected to be able to evaluate policies regarding the Kampung KB program, so that the adoption of the Kampung KB can be improved and the creation of a prosperous community.

Keywords : Prosperity, Village, Family Planning,



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

Received: 2019-07-15

Accepted: 2019-09-03

PENDAHULUAN

Untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Kota Padang dan daerah - daerah pinggiran di Indonesia dengan angka kemiskinan yang sangat tinggi, pemerintah telah meluncurkan suatu program yakni program kampung KB. Hal tersebut sesuai dengan tujuan atau cita-cita negara Indonesia, yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 serta sila ke-5 pada Pancasila. Melalui wadah Kampung KB ini nantinya diharapkan pelaksanaan program KKBPK (Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga) dan program-program pembangunan lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke-3 yaitu "Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan". Oleh karena itu cukup beralasan

apabila pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah-wilayah pinggiran yaitu kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desapun akan maju, apabila seluruh desa maju maka sudah tentu negara pun akan menjadi maju dengan tujuan sejalan dengan nawacita Presiden yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia (BKKBN, 2017).

Ariani (2018) meneliti tentang implementasi program kampung keluarga berencana di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dengan fokus pencerdasan program KB melalui adanya kampung KB. Henawati (2014) tentang upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyuluhan program keluarga berencana. Zulfa (2017) tentang implementasi program kampung KB dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Muharto (2018) tentang implementasi kebijakan tentang program kampung keluarga berencana menuju terwujudnya keluarga

sejahtera di Kabupaten Cirebon. Akmal (2011) membahas tentang pemenuhan hak ekonomi sosial dan budaya (EKOSOB) bagi masyarakat nelayan di Kota Padang. Raikhani (2018) tentang analisa kontribusi program kampung KB dalam upaya peningkatan program KKBPK di Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur.

Penelitian-penelitian di atas hanya berfokus pada satu program Kampung KB saja, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang seluruh program Kampung KB, yaitu Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, dan PIK Remaja. Pada penelitian ini juga dikaji mengenai masalah-masalah yang mengakibatkan implementasi Kampung KB belum berjalan dengan baik.

Permasalahan yang terdapat di Kampung KB Berok yaitu masih banyaknya masyarakat pra sejahtera, rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat akan program Kampung KB khususnya pada pasangan usia subur (PUS), permasalahan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya teratasi dengan adanya kampung KB. Tujuan pembentukan UPPKS kampung KB belum tercapai untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat pra-sejahtera, serta terbatasnya jumlah kader di Kampung KB Kampung Berok Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Solusi yang pernah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan di Kampung KB yaitu membuat inovasi untuk mencegah terjadinya kebosanan pada masyarakat, tetap berkoordinasi dan menjalin kerjasama

dengan berbagai pihak agar program terlaksana, serta penambahan fasilitas terutama tenaga ahli. Namun solusi ini masih belum dapat diterapkan secara teratur dan berkelanjutan oleh pihak pemerintah yang bersangkutan sehingga permasalahan masih belum dapat teratasi.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan program kampung KB, sehingga penerapan kampung KB dapat ditingkatkan dan terciptanya masyarakat yang sejahtera. Diharapkan pemerintah dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dalam penerapan kampung KB. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam edukasi tentang keluarga berencana dan juga sebagai pembanding dan contoh bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung KB Berok Kecamatan Gunung Pangilun Kota Padang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari, ketua, kader, pembina, pengurus kampung KB Berok dan tokoh masyarakat. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dengan teknik kualitatif dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kampung KB Berok dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kampung KB Berok merupakan salah satu Kampung KB yang dibentuk pada 1 Maret 2016. Kampung KB ini telah melaksanakan berbagai program sesuai dengan yang dicanangkan oleh BKKBN untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Kesejahteraan yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan (Ariani, 2008). Berdasarkan temuan dalam penelitian, permasalahan kesejahteraan di Kampung Berok yaitu, masih banyaknya KK miskin, rumah tidak layak huni, rendahnya tingkat kesehatan dan kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi itu pengurus Kampung KB berok membuat beberapa Program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian implementasi program Kampung KB Berok sebagai berikut:

a. Bina Keluarga Balita

Implementasi program BKB di Kampung KB Berok dilatar belakang oleh kondisi masyarakat yang kurang memahami pentingnya mengatur kehamilan dan rendahnya kualitas kesehatan balita (anak berumur di bawah lima tahun). Peserta program ini diikuti oleh pasangan usia subur (PUS), para ibu hamil, dan ibu/keluarga yang memiliki balita. Bentuk kegiatan Bina Keluarga Balita berupa pelayanan KB dan posyandu serta sosialisasi kesehatan. Pelaksana program BKB adalah pengurus

Kampung KB Berok bekerja sama dengan kader posyandu. Salah satu contoh kegiatan program BKB ini yaitu posyandu yang dilaksanakan satu kali sebulan. Dalam melaksanakan program BKB, para pelaksana bemitra dengan Puskesmas Alai dan perguruan tinggi yang berkompetensi di bidang kesehatan seperti STIKES Amanah dan Universitas Andalas.

b. Bina Keluarga Remaja

Pelaksana program ini adalah pengurus/kader Kampung KB beserta fasilitator. Sasarannya yaitu para orang tua dan keluarga yang memiliki anak berusia remaja. Kegiatan Bina Keluarga Remaja berbentuk penyuluhan mengenai perkembangan psikologis remaja dan permasalahan-permasalahan remaja (narkoba, seks dan pergaulan remaja, dan lain-lain). Mitra kader kampung KB Berok dalam melaksanakan program BKR adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama.

c. Bina Keluarga Lansia

Kondisi para penduduk usia lanjut yang memiliki kesehatan yang buruk di Kampung Berok menjadi latar belakang bagi program Bina Keluarga Lansia (BKL). Program BKL ini dilaksanakan oleh kader posyandu dan Kampung KB Berok, dengan sasaran para lansia dan keluarga yang memiliki tanggungan lansia. Bentuk kegiatan BKL adalah penyuluhan kesehatan lansia, penyuluhan dan pembinaan mengenai perawatan, pengasuhan dan pemberdayaan lansia.

d. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

Program UPPKS dilatarbelakangi oleh banyaknya jumlah keluarga miskin atau pra sejahtera di RW 12 Berok. Jumlah keluarga miskin di RW 12 Berok adalah 60 KK dari 177 KK. Sasaran dari program ini adalah para

ibu rumah tangga dan dikelola secara langsung oleh para pengurus Kampung KB Berok. Bentuk-bentuk program UPPKS antara lain pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik, pelatihan pembibitan sayur sayuran dari ketahanan pangan, pelatihan pembuatan kemasan produk, pembuatan kelompok tanaman pangan dan pembinaan kelompok UPPKS. Dalam pelaksanaan program UPPKS, pengurus Kampung KB Berok bekerja sama dengan Dinas Kooperasi, Universitas Taman Siswa, dan DP3AP2KB Kota Padang.

e. *PIK Remaja*

PIK Remaja dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sama dengan program Bina Keluarga Remaja (BKR). PIK Remaja dilaksanakan oleh para pengurus PIK Remaja dan memiliki sasaran para remaja di RW 12 Berok. Dengan kata lain, PIK R merupakan program yang dilaksanakan oleh dan ditujukan untuk remaja. Bentuk kegiatan PIK Remaja berupa wirid remaja, penyuluhan dan lain-lain. Namun program ini masih banyak memiliki kekurangan sehingga program tidak berjalan dengan lancar, seperti kurangnya minat para remaja dalam berkoordinasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan wirid atau penyuluhan lainnya. Efektivitas implementasi suatu kebijakan atau program ditentukan oleh ketepatan kebijakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, ketepatan (aktor) pelaksana, etepatan dalam menentukan target dan ketepatan interaksi lingkungan kebijakan (Fauziah, 2016). Berdasarkan temuan penelitian, program-program Kampung KB Berok dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan kesejahteraan masyarakat di RW 12

Berok. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain permasalahan kualitas ekonomi, sosial dan kesehatan masyarakat.

Dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut, program Kampung KB Berok menasar pada kelompok-kelompok yang butuh diberdayakan, antara lain balita, remaja, lansia dan ibu rumah tangga. Adapun bentuk-bentuk implementasi program Kampung KB Berok berupa kegiatan-kegiatan sosialisasi dan edukasi, seperti penyuluhan, pelatihan dan pengajian. Program ini telah diikuti oleh masyarakat di Kampung Berok yaitu pasangan usia subur, remaja, balita, lansia, keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja, dan keluarga yang memiliki lansia. Namun tidak semua masyarakat di Kampung Berok ikut serta dalam program kampung KB ini. Sehingga hal ini belum mencapai sasaran dari BKKN dalam upaya pelaksanaan program kampung KB yang seharusnya diikuti oleh seluruh penduduk di kampung KB tersebut.

Implementasi program Kampung KB Berok berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut. Pelaksanaan program Kampung KB Berok dilakukan oleh kader dan pengurus Kampung KB Berok, kecuali PIK Remaja yang dilaksanakan oleh remaja, yang tidak lain merupakan masyarakat Kampung Berok itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung KB Berok sudah sesuai dengan prinsip pertama pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, sasaran dari program ini telah sesuai dengan prinsip pemberdayaan, yaitu kelompok

bawah yang terdiri dari ibu rumah tangga, balita, lansia dan remaja. Program Kampung KB yang umumnya dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan juga menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan prinsip berkelanjutan dalam pemberdayaan.

Adapun metode atau bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dan pelatihan yang bersifat edukatif, diiringi pelayanan kesehatan, telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya saja, kelemahan dari metode yang digunakan adalah tidak adanya pendampingan, penyaluran serta evaluasi dalam pelaksanaan. Berdasarkan temuan penelitian, hampir semua bentuk program Kampung KB berfokus pada penyuluhan. Sementara variasi lainnya adalah layanan kesehatan, pelatihan keterampilan, atau pun studi banding. Metode penyuluhan tersebut tidak efektif sebab hanya menyentuh aspek kognitif saja. Padahal program pemberdayaan masyarakat yang efektif terlihat dari perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik masyarakat (Raikhani, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program Kampung KB Berok telah sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi kekurangan dari metode yang digunakan masih memiliki kekurangan berupa tidak adanya pendampingan, penyaluran dan evaluasi. Hal ini menyebabkan implementasi program Kampung KB Berok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang efektif.

Kendala- Kendala Pelaksanaan Program Kampung KB Berok dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa implementasi program Kampung KB Berok masih belum efektif. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program Kampung KB Berok:

a. Keterbatasan Kader

Salah satu kendala program Kampung KB di kampung Berok RW 12 terkendala kader. Pertama jumlah kadernya sedikit sehingga kadernya ada yang rangkap jabatan. Kedua kualitas kader masih rendah terutama dalam menghadapi masyarakat yang terkesan masih kaku. Kurangnya sumber daya kader yang berkompeten ini terdapat pada seluruh program kampung KB Berok.

b. Keterbatasan Dana

Kendala dalam pelaksanaan program kampung kb adalah pendanaan. Bahkan hal ini juga menguras sumber keuangan. Sumber dana yang kurang ini paling dirasakan pada program UPPKS, PIK R, dan BKL. Dengan kurangnya dana menyebabkan rendahnya mobilitas kader dan efektivitas program-program Kampung KB.

c. Rendahnya Koordinasi antar Kader

Terkadang informasi tidak merata di antara kader, sehingga ada kader yang tidak tahu dalam pelaksanaan kegiatan. Koordinasi antar kader masih belum bagus dan sesama kader belum kompak. Sehingga tiap kegiatan belum ada kerja sama yang baik dan kegiatan belum berjalan dengan lancar.

d. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Rendahnya minat masyarakat terlihat dari jumlah masyarakat yang mengikuti program Kampung KB. Hal ini disebabkan kurangnya stimulus berupa uang atau bantuan. Minimnya stimulus untuk masyarakat membuat masyarakat tidak begitu bersemangat mengikuti kegiatan atau lebih memprioritaskan aktivitas lain yang dirasa lebih produktif.

KESIMPULAN

Implementasi program Kampung KB Berok bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terdiri dari program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), UPPKS dan PIK Remaja. Pelaksana program ini adalah masyarakat Berok melalui pengurus Kampung KB Berok, dengan sasaran kelompok bawah masyarakat seperti balita, remaja, lansia dan ibu rumah tangga. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, layanan kesehatan dan pelatihan keterampilan. Namun tidak semua masyarakat di Kampung Berok ikut serta dalam program kampung KB ini. Sehingga hal ini belum mencapai sasaran dari BKKN dalam upaya pelaksanaan program kampung KB yang seharusnya diikuti oleh seluruh penduduk di kampung KB tersebut. Kendala-kendala program Kampung KB Berok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain keterbatasan SDM kader, keterbatasan dana.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal. (2011). Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (EKOSOB) bagi Masyarakat Nelayan di Kota Padang. *Jurnal Demokrasi* Vol 10 (2), 2011.

- BKKBN. (2017). *Revolusi Mental Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Keluarga Informasi Kependudukan dan KB*. BKKBN. Jakarta.
- BPS Kota Padang. (2018). *Kota Padang dalam Angka*.
- Desi, Ariani. (2018). *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik USU.
- Fauziah, Tika. (2014). *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Penyuluhan Program Keluarga Berencana*.
- MAHARTO, N. (2018). *Implementasi Kebijakan Tentang Program Kampung Keluarga Berencana Menuju Terwujudnya Keluarga Sejahtera Di Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, UNPAS).
- Raikhani, A., Yunas, N. S., Ratnasari, L., & Hariastuti, I. (2018). Analisa Kontribusi Program Kampung KB dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK di Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Scientific Journal of Midwifery*, 4(2), 101-113.
- Zulta, Nurhafifah. (2017). *Implementasi Program Kampung KB dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.